

## Kelayakan Tirai Pintu Berbahan Dasar Tali Rafia Menggunakan Teknik Makrame

Hiza Haniffah dan Wulansari Prasetyaningtyas

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang  
hizahaniffah6@gmail.com, wulan\_sari@mail.unnes.ac.id

**Abstract:** *Raffia ropes is generally only used for its function to tie something up, make a feather duster, or a clothesline. Using macrame crafting techniques, the aesthetic value of raffia can be raised and enhanced by creating raffia ropes to be a product such as door curtains. The purpose of this research is to determine the feasibility of door curtain made from raffia which has already done using macrame techniques in order that it can be applied as linen products. The research design which I used was experimental research with one shot case study technique. The number of population in this study was 32 panelists. The data collection methods which I used was observation sheets. Then, descriptive data analysis was the data analysis technique which the researcher used. The results of this study indicate that the door curtain of raffia rope with macrame technique obtained 92.03% percentage results which were categorized as very feasible, so that raffia could be used as raw material for making door curtains. Conclusion: the door curtain from the raffia cord which is in the frame is categorized as very feasible. Suggestion: types of knot patterns used can be more developed, the accessories are replaced with stone or wood, and real materials are replaced with wood or bamboo.*

**Keywords:** *feasibility door curtain, raffia rope macrame.*

**Abstrak:** Tali rafia umumnya dimanfaatkan nilai gunanya untuk mengikat barang, membuat kemoceng, tempat jemuran. Nilai estetika dari tali rafia dapat dimunculkan dan ditingkatkan dengan mengkreasikannya menggunakan teknik makrame menjadi produk tirai pintu. Penelitian bertujuan mengetahui kelayakan tirai pintu dari bahan tali rafia yang dikerjakan menggunakan teknik makrame agar dapat diaplikasikan sebagai produk lenan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan teknik *one shot case study*. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 panelis dari Ketua PKK RT Kelurahan Sekaran. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan produk memperoleh hasil persentase 92,03% yang dikategorikan sangat layak, sehingga rafia dapat digunakan sebagai bahan pembuatan tirai pintu. Simpulan: tirai pintu tali rafia yang dimakrame dikategorikan sangat layak dengan persentase aspek tertinggi kualitas bahan 18,6%. Saran: jenis simpul dan desain lebih dikembangkan, bahan aksesorisnya diganti batu atau kayu, dan bahan ril diganti kayu atau bambu.

**Kata kunci:** *kelayakan tirai pintu, tali rafia makrame.*

### 1 PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat terlepas dari penggunaan bahan dasar plastik. Banyaknya pengguna plastik dikarenakan bahan ini memiliki sifat-sifat yang unggul serta mudah didapatkan. Salah satu pengolahan plastik yang berkembang di pasaran adalah tali rafia. Tali rafia baik apabila digarap

dengan teknik simpul makrame, dengan mengkombinasikan rafia yang mengkilap dengan manik-manik dalam warna yang sama atau justru berlawanan untuk menjadikannya produk yang bagus (Saraswati, 1996).

Sari (2017) dalam penelitiannya menjelaskan tentang tingkat kesukaan konsumen, sehingga peneliti melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kegunaan tali rafia karena pemanfaatannya yang terbatas. Tali rafia memiliki

harga relatif terjangkau dibandingkan dengan bahan tali lain. Hal ini tentunya diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada pengrajin untuk memanfaatkan tali rafia menjadi suatu karya yang bernilai tinggi dan lebih kompetitif dengan dikombinasikan menggunakan manik-manik dan dikerjakan dengan teknik kerajinan makrame. Makrame adalah bentuk pembuatan kain berdasarkan teknik simpul tertentu, produk yang dapat dibuat dengan teknik ini antara lain gelang atau kalung, atau untuk benda dekorasi seperti pot, tirai atau gordena, dan patung (Hofmann, 1988). Bentuk paling awal dari karya makrame berasal dari Saudi pada abad ke-13. Makrame berasal dari bahasa Arab *Migramah*, yang berarti pinggir hias dan keping. Orang Spanyol mempelajari seni makrame dari Moor yang kemudian menyebar ke Eropa Selatan pada abad ke 14. Pembuatan dan hasil karya makrame didokumentasikan dalam sebuah lukisan yang dipajang di gereja Katedral Valladolid yang berada di Spanyol sejak abad ke-14 Masehi (Phillips, 1970).

Pilihan tirai pintu yang biasa ada di pasaran umumnya berbahan kain dengan motif print atau hiasan-hiasan dari kerang. Kreasi tirai dengan memanfaatkan barang-barang yang lebih murah, tetapi dibuat menggunakan teknik makrame dapat membuat kualitas rafia meningkat. Sistem dinding tirai datang dalam berbagai jenis dasar. Sistem *off-the-pasak*, sering disebut sebagai dinding tirai 'eksklusif', dibangun menggunakan komponen standar pabrikan. Sistem dipesan lebih dahulu atau khusus dirancang khusus untuk setiap proyek tertentu (Paper, 1999). Pengaplikasian berbagai macam simpul makrame perlu diperhatikan agar produk terlihat menarik. Bagian tirai pintu yang dapat disimpul gabung seperti simpul pipih ganda hanyalah bagian atas dan samping yang tidak terlalu banyak, agar tirai tetap dapat dibuka seperti jika terbuat dari bahan kerang dan sejenisnya. Simpul pipih ganda disebut juga simpul solomon. Cara pembuatannya yaitu dengan mempersiapkan empat utas tali atau dua buah tali yang sudah dipasang di papan, ambil dua tali paling pinggir yaitu satu kanan dan satu kiri. Ambil tali kanan kemudian lewati dua tali tengah dan letakkan dibawah tali paling kiri, lakukan hal yang sama dengan tali kiri lalu tarik kedua tali agar hasil simpulnya kencang (Montainville dan Sternheim, 1878). Bagian tengah sampai bawah juga dapat disimpul terpisah agar tetap terlihat indah. Produk kerajinan tirai pintu yang layak digunakan adalah produk yang dapat memenuhi keinginan masyarakat, memiliki nilai estetika, dan sesuai fungsi.

Tali rafia yang biasanya digunakan untuk mengikat barang, bahan pembuatan sulak, atau

tempat jemuran, sebenarnya dapat digunakan sebagai bahan teknik pembuatan kriya tekstil. Inovasi ini dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen, serta sebagai pengembangan di dalam industri *fashion*, bahwa tali rafia mampu digunakan sebagai pengganti bahan tali koor dan dapat didapatkan dengan harga relatif lebih terjangkau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan tirai pintu berbahan dasar tali rafia menggunakan teknik makrame.

## 2 METODE

Metode penelitian merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah ketua PKK per RT Kelurahan Sekaran, Gunung Pati, Semarang sejumlah 32 panelis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif presentase.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kelayakan tirai pitnu berbahan dasar tali rafia menggunakan teknik makrame. Variabel ini tidak mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh variabel lain. Instrumen berupa lembar observasi berisi butir pernyataan dan kriteria penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian yang disesuaikan dengan indikator kelayakan produk ini.

Instrumen pada penelitian ini dinilai oleh empat validator ahli sebagai *expert judgement* untuk mengetahui kelayakan instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen yang telah dibuat, sehingga dapat diketahui kelayakan instrumen pada saat pengambilan data penelitian. Menentukan validitas instrumen dengan rumus Aiken's V (Azwar, 2015):

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

**Keterangan:**

S = r - lo

lo = Angka penelitian yang terendah (dalam hal ini = 1)  
 c = Angka penelitian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)  
 r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Hasil rata-rata validitas dengan menggunakan rumus Aiken's V adalah 0,8426 dibulatkan menjadi 0,84 maka validitas instrumen dikategorikan sangat berguna, sehingga dapat diinterpretasikan instrumen layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 1. Uji Validitas Lembar Penilaian Validator Ahli (Rater)

No	Val 1	Val 2	Val 3	Val 4	S1	S2	S3	S4	Σs	V	Kriteria
1	4	4	4	4	3	3	3	3	12	1	SB
2	4	4	4	4	3	3	3	3	12	1	SB
3	4	4	4	4	3	3	3	3	12	1	SB
4	4	3	3	3	3	2	2	2	9	0,75	SB
5	3	3	3	3	2	2	2	2	8	0,6667	SB
6	4	4	4	4	3	3	3	3	12	1	SB
7	3	3	3	3	2	2	2	2	8	0,6667	SB
8	3	3	3	3	2	2	2	2	8	0,6667	SB
9	3	4	3	4	2	3	2	3	10	0,8333	SB
										0,8426	SB

\*SB = Sangat Berguna

(Sumber: Data Peneliti, 2019)

Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan reliabilitas hasil rating. Ratings adalah prosedur pemberian skor berdasarkan *judgement* subjektif terhadap aspek atau atribut tertentu, yang dilakukan melalui pengamatan sistematis secara langsung ataupun tidak langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih pemberi rating atau disebut *rater* (Azwar, 2007):

$$r_{xx} = \frac{Ss^2 - Se^2}{Ss^2 + (k-1)Se^2}$$

**Keterangan:**

Ss<sup>2</sup> = Varians antar subjek yang dikenai rating

Se<sup>2</sup> = Varians error, yaitu varians interaksi antara subjek dengan rater

k = Jumlah rater

Analisis data reliabilitas hasil uji coba instrumen yaitu sebesar 0,7498 dibulatkan menjadi 0,75 termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi karena berada pada rentang 0,7 < r<sub>xx</sub> < 0,9. Instrumen ini diinterpretasikan layak digunakan sebagai alat penelitian untuk pengambilan data dari responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang menggunakan rumus deskriptif persentase (Ali, 2013):

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

% = skor persentase

n = jumlah rata-rata skor kelayakan yang diperoleh

N = skor ideal (skor tertinggi x jumlah panelis x jumlah butir soal)

Perhitungan kelayakan tirai pintu berbahan dasar tali rafia menggunakan teknik makrame harus disesuaikan dengan interval kelas persentase yang telah dibuat.

Tabel 2. Interval Kelas Persentase

Interval	Kriteria
81,25% - 100%	Sangat Layak
62,5% - 81,24%	Layak
43,75% - 62,4%	Kurang Layak
25% - 43,74%	Tidak Layak

(Sumber: Data Peneliti, 2019)

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengenai kelayakan tirai pintu berbahan dasar tali rafia menggunakan teknik makrame akan diuraikan dengan analisis deskriptif persentase dari hasil uji kelayakan produk oleh 37 panelis yang terdiri dari lima panelis ahli yaitu: 1) Hartini Cahasanah, pengrajin Makrame Kampung Tematik Hasta Karya Semarang 2) Endang Mudjiati, pengrajin Makrame Kampung Tematik Hasta Karya Semarang 3) Dra. Marwiyah, M.Pd. 4) Atika, S.Pd, M.Pd. 5) Dr. Muh Fakhrihun Na'am, S.Sn., M.Sn. 32 panelis tidak terlatih yang terdiri dari seluruh ketua PKK RT Kelurahan Sekaran, Gunungpati, Semarang.



Gambar 1. Hasil Karya Tirai Pintu Berbahan Dasar Rafia

Instrumen yang digunakan untuk penilaian produk adalah lembar observasi. Penilaian kelayakan tirai pintu dengan teknik makrame dilaksanakan tanggal 4 sampai dengan 12 September 2019 dengan hasil penelitian secara keseluruhan diperoleh hasil 92,03% dengan data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Tirai Pintu Berbahan Dasar Tali Rafia Menggunakan Teknik Makrame

No.	Indikator Penilaian	Persentase
1.	Bentuk	18,24%
2.	Warna	18,33%
3.	Kekuatan	18,33%
4.	Kualitas Bahan	18,6%
5.	Kerapian	18,51%
Jumlah Keseluruhan		92,03%
Kriteria		Sangat Layak

(Sumber: Data Peneliti, 2019)

Hasil uji kelayakan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan uji kelayakan oleh panelis ahli dan tidak terlatih, setelah dibandingkan dengan tabel interval kelas persentase untuk menguji kelayakan tirai pintu berbahan dasar tali rafia menggunakan teknik makrame didapatkan hasil sangat layak, sehingga tirai pintu dari tali rafia dinyatakan layak diaplikasikan dan digunakan sebagai produk lenan rumah tangga.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Uji Kelayakan Produk  
(Sumber: Data Peneliti, 2019)

Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian oleh panelis ahli dan panelis tidak terlatih, yaitu 37 panelis yang memiliki persentase tertinggi adalah kualitas bahan dengan 18,6% dan bentuk dengan persentase terendah sebesar 18,24%.

#### Pembahasan

Pembuatan tirai pintu dalam penelitian ini menggunakan tali rafia sebagai bahan utama dengan teknik makrame. Para panelis memberikan penilaian tingkat kelayakan terhadap produk kerajinan tirai pintu, berdasarkan penilaian panelis dari hasil uji kelayakan secara keseluruhan pada produk tirai pintu diperoleh persentase total 92,03% yang dikategorikan sangat layak.

Berdasarkan hasil penelitian uji kelayakan dapat disimpulkan bahwa kelayakan tirai pintu berbahan dasar tali rafia menggunakan tirai pintu dalam kriteria sangat layak, sehingga dapat disimpulkan produk ini layak diaplikasikan dan digunakan sebagai produk lenan rumah tangga. Urutan dari yang paling tinggi ke

rendah berdasarkan indikator yaitu 1) kualitas bahan, 2) kerapian, 3) kekuatan, 4) warna, dan 5) bentuk.

Kualitas bahan menempati urutan pertama dinilai berdasarkan indikator dengan jumlah skor 413 dan persentase sebesar 18,6%. Hal tersebut dikatakan sangat layak ketika dilihat dari beberapa penilaian yang sudah memenuhi keseluruhan aspek kualitas bahan-bahan yang digunakan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Kotler dan Amstrong (2003) yang menjelaskan bahwa kualitas produk merupakan kemampuan produk untuk melaksanakan fungsinya termasuk keawetan, keandalan, ketepatan, serta atribut bernilai yang lain. Tali rafia dari bahan plastik memiliki sifat-sifat unggul antara lain tahan terhadap air sehingga tidak mudah berjamur, bertekstur ringan, mudah dibentuk menjadi suatu barang baru, mudah dalam perawatan sehingga dapat bertahan dengan waktu yang relatif lama, harga yang relatif terjangkau, serta anti karat.

Berdasarkan hasil uji kelayakan dari 37 panelis urutan kedua dengan jumlah skor 411 dan persentase 18,51% adalah aspek kerapian tirai pintu. Hal tersebut dikatakan sangat layak ketika dilihat dari beberapa penilaian yang sudah memenuhi keseluruhan aspek kerapian tirai pintu yang terdiri dari keteraturan susunan pola motif simpul dan warna tali, sambungan dalam pergantian motif dan bawah motif. Pernyataan tersebut sesuai dengan penjabaran Gaspersz (2005) yang menyatakan bahwa kerapian itu berkaitan dengan sesuatu yang memiliki tampilan rapi, teratur, baik, bersih, dan serba menyenangkan sehingga menarik ketika dipandang. Kerapian dalam produk ini berkaitan dengan selarasnya penataan warna dan simpul motif yang digunakan oleh peneliti.

Aspek warna dan kekuatan menempati urutan selanjutnya dengan jumlah skor sama yaitu 407 dengan persentase 18,33%. Hal tersebut dikatakan layak ketika dilihat dari beberapa penilaian yang sudah memenuhi kriteria warna pada produk yang diberikan diantaranya kombinasi warna kontras pada tali rafia dan kombinasi dengan warna netral pada bahan aksesoris. Hal ini didukung dengan pernyataan Alfrido (2012) bahwa warna mampu memberikan potensi terhadap pikiran dan juga memberikan dampak psikologis bagi penghuni rumah sehingga kombinasi dan pemilihannya pada tirai pintu harus tepat. Alfrido (2012) juga memberikan tips untuk menggunakan warna netral agar tampilan tirai menjadi lebih fleksibel seperti warna maroon, coklat, hitam, putih, abu-abu, dan perak. Warna kuning yang cerah dapat menjadi lebih netral ketika digabung dengan warna hitam yang gelap. Kedua warna ini juga terlihat lebih fleksibel dengan adanya perpaduan warna netral dari bahan aksesoris.

Indikator kekuatan dikatakan layak ketika dilihat dari beberapa penilaian yang terpenuhi melalui kriteria kekuatan seperti tarikan awal simpul yang kuat, rangkaian antar simpul motif yang erat, dan juga penyelesaian pada bagian bawah pola yang tidak mudah lepas. Pernyataan ini didukung oleh Digest (1979) bahwa “simpul yang diikat dengan erat dan rapat membentuk tekstur yang lebih padat, sedangkan simpul yang diikat dengan longgar dan renggang dapat membuat tampilan menjadi berenda atau renggang”.

Berdasarkan hasil uji kelayakan dari 37 panelis jumlah skor yang paling rendah dengan perolehan jumlah skor 405 dan persentase 18,24% adalah aspek bentuk tirai pintu. Bentuk dikategorikan layak ketika dilihat dari beberapa penilaian yang sudah memenuhi kriteria yang diberikan dalam penilaian aspek bentuk diantaranya tidak mengganggu nilai fungsi produk, menambah nilai estetika produk, dan tampilan yang simpel. Pernyataan tersebut didukung oleh teori Alfrido (2012) yang menyatakan untuk menggunakan bentuk tirai yang simpel dan rapat, tampilan tirai akan menjadi kurang menarik apabila dibuat terlalu penuh dan berkesan melayang.

Hasil yang diperoleh dari uji kelayakan tirai pintu berbahan dasar tali rafia menggunakan teknik makrame ini menunjukkan bahwa indikator kualitas bahan merupakan indikator dengan jumlah persentase paling tinggi sebesar 18,6%, kemudian kerapian dengan jumlah persentase sebesar 18,51%, kemudian indikator warna dan kekuatan yang memiliki jumlah persentase sama sebesar 18,33%, dan yang terakhir adalah indikator bentuk dengan persentase sebesar 18,24%. Indikator kualitas bahan merupakan indikator yang memiliki persentase paling tinggi dengan 18,6%, dikarenakan suatu produk lenan rumah tangga bukanlah produk yang waktu pemakaiannya hanya singkat sehingga perlu dipilih bahan-bahan yang baik agar produk ini awet dan dapat digunakan untuk jangka waktu yang lama.

## 4 SIMPULAN

Tirai pintu berbahan dasar tali rafia menggunakan teknik makrame berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa hasil uji kelayakan produk oleh 37 panelis ditinjau dari keseluruhan indikator, yaitu: bentuk, warna, kekuatan, kualitas bahan, dan kerapian menunjukkan hasil keseluruhan sebesar 92,03% yang dikategorikan sangat layak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfrido, S. (2012). *Tata Rumah Anda dengan Tampilan Tirai-Tirai Eksotis*. Yogyakarta: Harmoni.
- Ali, M. (2013). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: CV Angkasa.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas Edisi ke Empat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (Reliabilitas dan Validitas Edisi ke Dua). 2007. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Digest, R. (1979). *Complete Guide to Needlework*. United States of America.
- G Amstrong, P. K. (2003). *Dasar-Dasar Pemasaran Jilid I*. Jakarta: PT Indeks, Gramedia Group.
- Gaspersz, V. (2005). *Total Quality Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hofmann, S. (1988). *Le Macrame*. France: AC 210.
- Paper, K. W. (1999). *Principles of Curtain Walling*. United Kingdom: Alcoa Company.
- Phillips, W. M. (1970). *Step by Step Macrame*. New York: Western Publishing Company, Inc.
- Saraswati. (1996). *Seni Makrame II*. Jakarta: Bratara Karya Aksara.
- Sternherm. (1878). *Macrame Lace Book*. New York: The Graphic Company.
- Sari, Purnama. 2017. *Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Produk Tas dengan Teknik Makrame Berbahan Tali Rafia*. Skripsi. Program S1 Tata Busana Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.